



PEMBINAAN MORAL ANAK DI SLB YPLB (YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA) DANYANG KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

Hesty Nurtika Riyandani[✉] Martien Herna Susanti, Suprayogi

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:

Founding, Morality, Special School (Sekolah Luar Biasa, or SLB), Children with Special Needs

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pembinaan moral siswa di SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, moral apakah yang ditanamkan kepada siswa di SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, dan hambatan apa yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pembinaan moral pada siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SLB B YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pembinaan moral yang diterapkan oleh SLB B YPLB Danyang terdapat dalam kurikulum yang digunakan, proses pembinaan moral, kegiatan pembinaan moral, materi yang disampaikan dalam pembinaan moral, media yang digunakan, dan waktu pelaksanaan. Nilai moralitas yang ditanamkan kepada siswa SLB B YPLB Danyang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hambatan yang dihadapi dalam melakukan pembinaan moral di SLB B YPLB Danyang terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Saran dalam penelitian ini adalah: bagi sekolah, berdasarkan kondisi yang ada memperlihatkan bahwa masih banyaknya guru yang kurang berkompeten, oleh sebab itu dalam perekrutan guru pihak sekolah harus melakukannya dengan sebaik dan seobjektif mungkin. Bagi orang tua, melihat kondisi yang ada bahwa tingkat kepedulian orang tua peserta didik masih cenderung rendah maka perlu adanya peningkatan kesadaran supaya orang tua memperhatikan perkembangan moral anak. Bagi pemerintah khususnya Pemda Grobogan, melihat kondisi SLB dengan sarana prasarana yang masih belum memadai diharapkan dapat mendukung dan memberi sarana prasarana yang menunjang.

Abstract

The objectives of this research to find out the characteristic of the students' morality in SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, the morality that is implanted to the students' of SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, and the obstacles faced by the teacher in doing the founding of morality to the students of SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan. This research uses qualitative method. The location of this method is in SLB B YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. The procedure of data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The results of this research show that The characteristic of the morality founding that is applied by SLB B YPLB Danyang is contained in the used curriculum, the process of morality founding, the activity of morality founding, and the implementation time. The values of morality that are implanted to the students of SLB B YPLB are appropriate with the values contained in the Pancasila. The obstacles that are faced in doing the founding of morality in SLB B YPLB Danyang consist of internal and external obstacles. The suggestions of this research are: for school, based on the condition exists, it shows that there are still many teachers with less competent skill. Therefore, school party should do the recruitment of teachers as well as and as objectively as it can. For parents, seeing the condition exists, it shows that the concern of learners' parents tends to be in the low level. Therefore, the realization needs to be increased in order for parents to watch the development of child's morality. For the government especially the Local Government of Grobogan, considering the condition of SLB with the inadequate facilities and infrastructure, it is hoped that the local government can support and give the facilities and infrastructure that are adequate.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sasarannya adalah upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual, intelektual, serta kemampuan profesional. Diharapkan setelah memperoleh pendidikan para peserta didik dapat mengamalkan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah merumuskan mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Melihat dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, diharapkan akan menghasilkan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermoral baik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia yang seperti inilah yang akan membanggakan nama Indonesia dan memajukan negara Indonesia menuju negara yang maju.

Ada beberapa jenis pendidikan yang dapat dijadikan sebagai wahana dasar untuk mengembangkan potensi diri. Dalam pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa jenis pendidikan terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus. Pendidikan khusus itu sendiri merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif. Contoh dari pendidikan khusus tersebut adalah Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah khusus untuk anak-anak yang memiliki keterbelakangan fisik, dan/atau mental. Sekolah ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang mempunyai keterbelakangan tersebut agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga anak berkebutuhan

husus mempunyai kesempatan yang sama dengan anak normal pada umumnya. SLB YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sebagai salah satu sekolah luar biasa yang dikelompokkan dan dikelola menurut ketunaannya, sehingga sekolah ini terdiri dari SLB A, SLB B, dan SLB C. Masing-masing sekolah berjenjang dari SD sampai SMA. Peneliti lebih memfokuskan pada SLB B yang mana sekolah tersebut dikhususkan untuk anak-anak yang mengalami kecacatan fisik tunarungu. Kurikulum yang diterapkan di sekolah luar biasa ini sama seperti sekolah anak normal pada umumnya, hanya saja pembelajaran dan penyampaian materi yang berbeda. Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, dan materi yang diberikan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Sesuai dengan pengamatan awal penulis masih banyak sikap dan perilaku peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut yang belum mampu memahami, menyikapi, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Misalnya peserta didik bertingkah laku tidak sopan terhadap orang tua, terhadap guru, tidak jujur, tidak melaksanakan ibadah, nakal, dan tingkah laku siswa yang menirukan pergaulan dari idola di TV yang mereka kagumi. Melihat kondisi siswa yang seperti ini perlu adanya perhatian lebih khusus oleh para guru di SLB tersebut. Tanggung jawab terhadap tindakan peserta didik yang kurang baik bukan menjadi kewajiban guru mata pelajaran tertentu saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama oleh semua guru karena mereka secara bersama-sama mempunyai kewajiban untuk mengingatkan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SLB B YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Fokus dalam penelitian ini (1) karakteristik pembinaan moral SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, meliputi: kurikulum, proses pembinaan moral, kegiatan pembinaan moral, materi yang diajarkan, media

yang digunakan, dan waktu pelaksanaan pembinaan moral. (2) moral yang ditanamkan pada siswa SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, meliputi; moral agama, moral sosial, dan moral perilaku. (3) hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam melakukan pembinaan moral pada siswa SLB B YPLB Danyang Kabupaten Grobogan, meliputi; hambatan internal dan hambatan eksternal.

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi dan analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembinaan Moral Siswa SLB YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Kurikulum yang digunakan pada sekolah luar biasa sama dengan kurikulum yang ada di sekolah normal pada umumnya. Menurut PP No 72 Tahun 1991 Pasal 15 dan pasal 16 dijelaskan bahwa isi muatan kurikulum yang ada di SLB disesuaikan dengan isi muatan kurikulum yang ada di sekolah anak normal pada umumnya untuk semua jenjang, akan tetapi dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan belajar anak didik yang bersangkutan. Begitu juga dengan SLB B YPLB Danyang, kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut sama dengan kurikulum yang sekarang diterapkan pemerintah. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SLB ini, meskipun belum semua kelas menerapkan karena ada beberapa kelas yang masih menerapkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang berguna kelak di masa yang akan datang, karena sekecil apapun kesalahan guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa akan membawa dampak yang tidak baik untuk kedepannya. Keberhasilan guru dalam

mengajarkan pembinaan moral dipengaruhi juga oleh cara penyampaiannya. Menurut Suparno dalam Budiningsih (2002: 2-3), terdapat empat macam model penyampaian pembinaan moral yaitu: model sebagai mata pelajaran sendiri, model terintegrasi dalam semua bidang studi atau mata pelajaran, model diluar pengajaran, dan model gabungan.

Proses pembelajaran yang digunakan oleh SLB B YPLB Danyang yaitu model pembelajaran moral yang terintegrasi dalam semua bidang studi, karena di sekolah ini pembinaan moral tidak terdapat pada mata pelajaran khusus dan semua mata pelajaran ikut berperan dalam pembinaan moral. Misalnya pada saat mata pelajaran IPS pada kelas II diajarkan materi mengenai Gotong Royong, secara tidak langsung guru mengajarkan pembinaan moral untuk saling menolong dan membantu satu sama lain. Guru disini tidak hanya menyampaikan mata pelajaran yang diampu saja, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Kebebasan untuk mengajarkan moral terserah pada gurunya, karena tidak ada pembatasan berapa jam pembinaan moral harus diberikan. Guru biasanya menyampaikan nilai-nilai moral diawal sebelum pelajaran dimulai atau diakhir setelah materi selesai di ajarkan kepada siswa, apabila materi saat itu menyinggung tentang nilai-nilai moral maka guru akan langsung mengkaitkan materi dengan pembinaan moral.

SLB B YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan merupakan sekolah khusus untuk anak-anak yang mempunyai keterbelakangan dipendengaran atau tunarungu, anak tunarungu adalah anak yang tidak dapat atau kurang dapat mendengar sejak lahir atau sebelum dapat mengembangkan bicaranya dengan baik, supaya dapat menguasai secara tetap (Busono, 1988:333). Selain mengalami kurang pendengaran anak tunarungu imajinasinya tidak berkembang seperti anak normal pada umumnya, sehingga dalam penyampaian pembinaan moral seorang guru harus pandai dalam mengkonkritkan maupun mempersempit materi supaya anak tidak perlu

berimajinasi tinggi untuk mengetahui apa yang sedang disampaikan.

Menurut Paul Suparno, dkk yang dikutip oleh Zuriyah (2007: 91-95) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk penyampaian pendidikan moral yaitu: metode demokratis, metode pencarian bersama, metode siswa aktif, metode keteladanan, metode *Live In*, dan metode penjernihan nilai. Dari beberapa metode yang paling tepat digunakan untuk pembinaan moral pada siswa SLB B YPLB Danyang yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan digunakan oleh guru supaya anak senantiasa berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku, anak secara terus menerus melakukan perilaku tersebut sehingga menjadikan anak terbiasa dengan apa yang sering dia lakukan, misalnya pembiasaan guru mengajarkan kepada siswa untuk sopan terhadap siapapun tamu yang datang ke SLB, terbukti pada saat pertama kali penulis datang dan bergabung di kelas VIII semua siswa menyalami dan mengambilkan kursi buat duduk dibelakang.

Metode keteladanan guru dapat membentuk karakter anak menjadi kokoh, karena anak meniru apa yang dilakukan oleh orang yang menjadi panutan mereka. Seorang guru apabila hanya menyuruh dan memberikan teori tanpa mempraktikannya atau bahkan yang dilakukan justru berbeda dengan apa yang mereka ajarkan maka perilaku anak juga tidak akan benar. Proses pembentukan moral dan budi pekerti anak akan dimulai dengan proses meniru guru atau orang tua. Anak akan lebih banyak belajar dari apa yang pernah mereka lihat dari pada yang mereka pelajari, mengingat anak tuna rungu mempunyai keterbatasan juga untuk mengingat materi yang diajarkan oleh gurunya.

Materi yang diajarkan kepada siswa tidak terpacu pada kurikulum tertentu, dengan kata lain guru bebas memberikan materi yang berkaitan dengan moral. Satu hal yang perlu diingat materi moral yang diajarkan pada siswa harus menyangkut nilai budi pekerti, nilai-nilai sosial, dan juga nilai-nilai agama. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dari beberapa informan, dan dokumentasi diperoleh kesimpulan bahwa materi yang diajarkan pada

siswa tidak pernah lepas dari nilai-nilai sosial, budi pekerti, dan nilai agama yang selalu di tekankan kepada siswa supaya mereka benar-benar paham.

Media dalam pembinaan moral merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral agar nilai tersebut mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Media yang digunakan dalam menyampaikan pembinaan moral di SLB B YPLB Danyang antara lain berupa gambar, foto, maupun film yang mengandung nilai-nilai moral.

Pelaksanaan pembinaan moral di SLB B YPLB Danyang tidak dibatasi oleh waktu didalam kurikulum, karena tidak ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan moral. Jadi pembinaan moral dapat dilakukan kapan saja tergantung sama guru masing-masing.

Nilai Moral yang Ditanamkan Pada Siswa SLB YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Anak yang berkebutuhan khusus sama halnya dengan anak normal pada umumnya, mereka juga membutuhkan bimbingan supaya hidupnya lebih baik, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur serta senantiasa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu di tanamkan menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriyah (2009:33) adalah nilai-nilai dasar seperti penghargaan terhadap orang lain, religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan. Semua itu harus diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Di SLB B YPLB Danyang ada beberapa nilai moralitas yang ditanamkan kepada siswa, sebagai berikut.

a. Nilai penghargaan terhadap orang lain

Penghargaan diberikan untuk orang yang lebih muda, sesama, dan orang yang lebih muda. Terhadap orang yang lebih tua, sudah sepantasnya sebagai anak yang lebih muda hormat, patuh, ramah dan sopan terhadap orang

yang lebih tua. Cara yang digunakan guru untuk menanamkan nilai moral terhadap orang yang lebih tua yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk menghormati guru dan karyawan yang ada di sekolah. Terhadap sesama dan orang yang lebih muda, kita tidak boleh semena-mena terhadap mereka. Kita diwajibkan untuk saling tolong-menolong, saling membimbing, dan saling menasehati terhadap sesama.

b. Nilai religiusitas

Manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua benda yang ada di sekeliling kita merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib beriman dan bertakwa kepada-Nya dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kita juga harus percaya bahwa Tuhan maha pemberi, pengasih, dan penyayang sehingga dengan kita meyakini keberada-Nya maka Tuhan akan memberikan apapun yang minta. Banyak pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan nilai moral agama seperti mengingatkan untuk beribadah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang diajarkan agama masing-masing, mengenali agamanya secara mendalam, dan belajar bertoleransi terhadap agama lain.

c. Nilai sosialitas

Cara yang digunakan SLB B YPLB Danyang untuk menerapkan nilai sosialitas untuk membantu membiasakan hidup bersama dengan baik, guru menggunakan berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama agar tercipta kedekatan diantar mereka. Misalnya dengan membersihkan dan menghias kelas, tugas kelompok, dan lain sebagainya. Dengan aktivitas kelompok seperti ini anak diperkenalkan dengan sikap saling membantu, saling menghargai, saling mengingatkan, serta saling melengkapi satu sama lain.

d. Nilai kejujuran

Kejujuran di SLB B YPLB Danyang diajarkan melalui pemberian contoh secara langsung supaya siswa lebih paham misalnya: siswa tidak boleh mencontek pekerjaan temannya, siswa tidak boleh berbohong kepada orang tua saat minta uang untuk membeli barang. Melalui contoh tersebut siswa diberi pemahaman bahwa orang yang tidak jujur atau sering

berbohong maka suatu saat akan mendapatkan hukuman baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Nilai kemandirian

Setiap manusia harus mempunyai jati diri sehingga mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada didalam dirinya. Di SLB B YPLB Danyang diajarkan untuk membiasakan siswa hidup mandiri dan tanggung jawab dengan cara membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa meniru tugas dari teman-temannya, siswa juga diperintah untuk membantu pekerjaan orang tuanya dirumah. Selain itu siswa juga dibekali keterampilan seperti membuat kerajinan tangan yang berasal dari barang-barang bekas (sedotan bekas, koran, ranting pohon), diajari bagaimana menggunakan mesin jahit, menyulam, belajar memasak, dan siswa juga diajari bagaimana mengetik dan mengoperasikan komputer, hal tersebut bertujuan supaya kelak jika mereka sudah lulus dari sekolah tersebut mereka mempunyai bekal keterampilan yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari dan tidak menyusahkan orang lain disekitar mereka.

f. Nilai tanggung jawab

Pembagian tugas piket kebersihan kelas di SLB YPLB Danyang secara bergiliran merupakan cara guru untuk memberikan pemahaman nilai moral akan tanggung jawab siswa dilingkungan kelas dan sekolah. Kenyamanan dan kebersihan kelas menjadi tanggung jawab penghuni dikelas itu, bukan tanggung jawab karyawan kebersihan sekolah. Siswa yang piket bertugas menyapu kelas dan mengharus papan tulis, dengan tugas tersebut melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka.

g. Nilai penghargaan terhadap lingkungan

Di SLB B YPLB Danyang diupayakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, penerapan nilai moral mengenai penghargaan terhadap lingkungan melalui kebiasaan anak yang harus membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, larangan untuk merusak tanaman dan bunga yang ada diluar kelas masing-masing, perintah untuk merawat

tanaman yang ada di depan kelas dengan cara menyirami tanaman tersebut.

h. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan ditanamkan pada siswa melalui tata tertib yang ada di SLB B YPLB Danyang, dan penerapan jadwal pelajaran. Dengan adanya tata tertib dan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah maka siswa akan mematuhi peraturan yang ada. Jika siswa tidak mematuhi peraturan maka akan ada hukuman untuk siswa tersebut dari guru maupun karyawan yang melihatnya. Diharapkan dengan adanya peraturan atau tata tertib siswa akan terlatih kedisiplinannya.

i. Nilai persatuan dan kesatuan

Nilai persatuan dan kesatuan merupakan perwujudan dari paham kebangsaan Indonesia yang mengatasi paham perseorangan, golongan, dan suku bangsa sehingga tidak terpecah belah. Di SLB B YPLB Danyang peserta didik diajarkan untuk tidak membedakan teman, meskipun agama mereka ada yang berbeda. Peserta didik harus mau berteman dan bermain dengan siapa saja, tanpa melihat temannya orang kaya atau miskin.

j. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong telah menjadi bagian dan budaya bangsa Indonesia sejak jaman dahulu yang mencerminkan adanya kesatuan yang bercirikan kekeluargaan, sehingga nilai gotong royong perlu diterapkan pada peserta didik termasuk di SLB. Peserta didik diajarkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, selain itu mereka juga diajarkan untuk kerja bakti membersihkan kelas maupun sekolah secara bersama-sama.

k. Nilai toleransi

Mendidikkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Nilai toleransi perlu diajarkan pada peserta didik supaya mereka paham pentingnya menghargai orang lain. Mereka diajarkan untuk tidak membedakan dalam memilih teman, dan tidak mengejek teman yang mempunyai perbedaan. Nilai toleransi tidak hanya diterapkan di sekolah saja tetapi perlu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena semakin

tinggi kesadaran untuk bertoleransi akan mengurangi konflik-konflik yang ada di masyarakat.

l. Nilai demokrasi

Nilai demokrasi merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila sila ke-4, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Peserta didik SLB B YPLB Danyang dibiasakan untuk menghargai pendapat guru, orang lain, dan teman-temannya, mereka juga diajarkan untuk tidak memaksakan kehendak kepada teman-temannya.

m. Nilai keadilan

Salah satu tujuan negara yang hendak mewujudkan tata masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengamalan nilai keadilan yang diajarkan di SLB B YPLB Danyang dengan mengembangkan sikap adil terhadap sesama, selain itu peserta didik juga dilatih untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Hambatan yang Di Hadapi dalam Melakukan Pembinaan Moral pada Siswa SLB YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Di SLB B YPLB Danyang dalam melaksanakan pembinaan moral tidak mengalami hambatan yang serius. Hambatan-hambatan kecil yang mereka hadapi bisa dikatakan hambatan yang wajar. Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh SLB B YPLB Danyang adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Intern

Hambatan atau kendala intern diartikan sebagai hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam sekolah itu sendiri yang berkaitan dengan siswa, guru, dan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Sebuah nasehat atau motivasi yang diberikkan oleh guru kepada siswanya tentu sangat bermanfaat sekali dalam kehidupannya. Diharapkan siswa akan menjadi anak yang taat pada agamanya, cerdas dan berguna bagi bangsanya, serta memiliki sopan santun dan akhlak yang baik, sebagaimana yang tercantum

didalam tujuan, visi, dan misi SLB B YPLB Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Guru yang kurang berkompeten, yaitu guru masih sering mengalami kendala dalam proses pembinaan moral. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah guru dan masih belum sesuainya kompetensi yang dimiliki guru dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya materi moral yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Kendala lain yang dialami oleh guru dalam pembinaan moral adalah susah menyampaikan materi pembinaan moral yang masih bersifat abstrak, sehingga guru harus memikirkan cara untuk mengkonkritkan materi tersebut atau menyesuaikan dengan apa yang mudah diterima, diingat, dan dilaksanakan siswanya yaitu melalui contoh atau gambaran-gambaran yang ada di sekeliling mereka, jika perlu mereka dilibatkan secara langsung dalam pemberian contoh materi tersebut.

Kemampuan siswa yang berbeda, yaitu kendala untuk siswanya itu sendiri adalah susah komunikasi baik dengan guru maupun dengan teman-temannya. Setiap siswa disana juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga apabila salah satu diantara mereka yang pintar maka komunikasi yang mereka jalin akan mengalami kendala misalnya ada anak yang pandai menggunakan bahasa isyarat atau menggunakan bahasa mimik bibir dan ada anak yang tidak bisa maka apabila ada kesalahan pemahaman saat berkomunikasi akan terjadi pertengkaran. Kemampuan yang berbeda juga menjadi kendala untuk guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, misalnya ada anak yang IQ nya tinggi dan ada juga yang rendah hal tersebut mejadikan guru harus mengerti sekali keadaan siswanya. Melihat kondisi seperti itu maka seorang guru harus satu per satu mendekati siswa pada saat menerangkan materi.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai, yaitu sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga bisa menjadi kendala dalam proses pembinaan moral, masih minimnya jumlah sarana prasarana yang dimiliki oleh SLB B YPLB menjadikan pembelajaran kurang

maksimal. Menurut pengamatan saya kelas yang digunakan untuk proses belajar-mengajar kurang layak, mengingat ruangan yang seharusnya dijadikan satu kelas malah dijadikan dua kelas dengan disekat tengahnya. Sehingga menjadikan ruang kelas terlihat sempit dan kurang nyaman karena pada saat jam pelajaran terganggu dengan suara kelas disebelahnya.

b. Hambatan Ekstern

Hambatan atau kendala ekstern di artikan sebagai kendala yang disebabkan oleh faktor dari luar lingkungan sekolah. Kendala dari luar yang dihadapi oleh SLB B YPLB Danyang diantaranya yaitu:

Dampak negatif IPTEK, yaitu semakin berkembangnya IPTEK membawa kabar gembira bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada satuan pendidikan di SLB B YPLB Danyang, dengan adanya perkembangan IPTEK selalu ada dampak positif dan dampak negatif yang akan mengiringinya. Dapat kita lihat adanya Laptop, *Playstation*, dan *Hand Phone* yang semakin canggih dengan aplikasi-aplikasi yang semakin mudah di akses melalui internet menjadikan siswa juga bisa leluasa mengakses apa saja yang mereka inginkan tanpa mereka memikirkan dampak baik dan buruknya. Siswa tidak pernah dilarang membawa *Hand Phone* di sekolah, dikarenakan siswa yang rumahnya jauh dari sekolah biasanya dijemput oleh orang tua. Penggunaan *Hand Phone* harus diawasi oleh guru, jika tidak anak-anak akan menyalahgunakan kebebasan itu untuk hal-hal negatif. Seperti bermain Hp pada jam pelajaran, dan anak akan bebas mengakses apa saja yang ada melalui internet.

Kurangnya dukungan dari orang tua, yaitu orang tua atau keluarga merupakan pihak yang sangat mempengaruhi perkembangan moral sang anak. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan moral kepada sekolah tempat anak menempuh pendidikan, tetapi ada juga orang tua yang masih peduli dengan perkembangan anak sehingga selalu memantau anaknya pada saat di rumah. Biasanya perilaku kebiasaan dirumah dibawa mereka pada lingkungan sekolah, misalnya orang tua yang sering memenjakan anaknya menjadikan anak

merasa ingin dimanja juga pada saat di sekolah, kebiasaan tersebut menjadikan anak tidak bisa hidup mandiri. dampak dari keluarga *Broken Home* misalnya, anak tersebut biasanya cenderung susah diatur pada saat di sekolah.

Perilaku masyarakat yang negatif, yaitu guru maupun pihak sekolah pasti mengajarkan moral yang baik kepada muridnya, mereka mengajarkan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukn. Di lingkungan sekolah pastinya mereka dipantau guru maupun karyawan di sekolah tersebut, tetapi pada saat siswa berada diluar sekolah maupun sedang liburan di rumah mereka tidak dibatasi dalam bertindak. Perilaku orang-orang yang tinggal disekitar mereka akan dicontoh dan terbawa ke lingkungan sekolah maupun ke lingkungan asrama. Hal tersebut yang menyebabkan anak bisa saja menirukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya mereka lakukan atau mereka tiru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1) Karakteristik pembinaan moral yang diterapkan oleh SLB B YPLB Danyang terdapat dalam kurikulum yang digunakan, proses pembinaan moral, kegiatan pembinaan moral, materi yang disampaikan, media yang digunakan, dan waktu pelaksanaan pembinaan moral. Kurikulum yang digunakan di SLB B YPLB Danyang adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 diterapkan di kelas 1 dan kelas 4 untuk jenjang SDLB, kelas VII untuk jenjang SMPLB, kelas X untuk jenjang SMALB selain kelas tersebut menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Proses pembinaan moral yang dilakukan di SLB yaitu dengan model terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang ada disana, hal tersebut berarti bahwa semua guru disana merupakan pengajar nilai-nilai moral. Dalam penyampaian pembinaan moral seorang guru harus pandai dalam mengkonkritkan maupun mempersempit materi. Metode yang digunakan untuk

pembinaan moral pada siswa SLB B YPLB Danyang yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Media yang digunakan dalam menyampaikan pembinaan moral antara lain berupa gambar dan film yang mengandung nilai-nilai moral. Pelaksanaan pembinaan moral di SLB B YPLB Danyang tidak dibatasi oleh waktu didalam kurikulum, karena tidak ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan moral. (2) Di SLB B YPLB Danyang ada beberapa nilai moralitas yang ditanamkan kepada siswa, nilai tersebut merupakan pengamalan dari nilai-nilai Pancasila yaitu: nilai penghargaan terhadap orang, nilai religiusitas, nilai sosialitas, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan, nilai kedisiplinan, nilai persatuan dan kesatuan, nilai gotong-royong, nilai toleransi, nilai demokrasi, dan nilai keadilan. (3) Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh SLB B YPLB Danyang adalah hambatan intern yang meliputi: kurangnya jumlah guru yang kompeten, kemampuan siswa yang berbeda, dan minimnya jumlah sarana dan prasarana. Hambatan ekstern meliputi: dampak negatif IPTEK, kurangnya dukungan dari orang tua, dan pengaruh masyarakat yang berdampak negatif pada siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah, berdasarkan kondisi yang ada memperlihatkan bahwa masih banyaknya guru yang kurang berkompeten, oleh sebab itu dalam perekrutan guru pihak sekolah harus melakukannya dengan sebaik dan seobjektif mungkin. (2) Bagi orang tua, melihat kondisi yang ada bahwa tingkat kepedulian orang tua peserta didik masih cenderung rendah maka perlu adanya peningkatan kesadaran supaya orang tua memperhatikan perkembangan moral anak. (3) Bagi pemerintah khususnya Pemda Grobogan, melihat kondisi SLB dengan sarana prasarana yang masih belum memadai diharapkan dapat mendukung dan memberi sarana prasarana yang

menunjang sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2005. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Busono, Mardiaty. 1988. *Diagnosa dalam Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haricahyono, Cheppy. 1989. *Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan*. Jakarta : P2LPTK.
- . 1995. *Dimensi Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kurtines, William M. 1992. *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta: Universitas Indonesia (diterjemahkan oleh M.I Soelaeman)
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Poerwadarminto, WJS. 1979. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: UNNES Press.
- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PPS UPI dengan Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. 2009. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal

Wardani, Novita Eko dan M. Towil Umuri. 2011. *Bentuk-Bentuk Pembinaan Moral Siswa SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2008/2009*. *Jurnal citizenship Vol 1*. 1: 47-61.

Perundang-undangan

PP No. 72 Tahun 1991. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional